

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam proses kehidupan karena merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Menurut Ruspita, Susanti, dan Rahmi (2022) masa remaja melalui proses pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologi, dan intelektual. Menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) 10 sampai 24 tahun merupakan batasan usia remaja. Pada masa remaja ini proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut biasa di sebut dengan masa pubertas. Pubertum atau biasa disebut pubertas dalam bahasa latin diartikan sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Sedangkan di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pubertas diartikan dengan masa akil balig, masa remaja. Pubertas terjadi rata-rata pada usia 9 sampai 14 tahun untuk remaja laki-laki dan 8 sampai 13 untuk remaja perempuan. Pubertas yang dialami laki-laki memang lebih lambat dibandingkan pubertas yang terjadi pada perempuan. Penyebab terjadinya pubertas dapat terjadi karena faktor gizi yang baik, lingkungan sekitar, iklim, serta faktor ekonomi.

Pertumbuhan dan perkembangan remaja ditandai dengan perubahan pada penampilan fisik. Salah satu contoh perubahan fisik yang terjadi adalah perubahan suara yang mulai berat pada laki-laki dan payudara yang membesar pada perempuan. Perubahan fisik yang terjadi ini tentu membuat remaja bingung, gelisah, bahkan tidak percaya diri akan diri mereka sehingga membuat mereka mencoba untuk mencari tahu akan apa yang terjadi pada tubuh mereka. Selain perubahan fisik yang terjadi, perubahan secara psikologis remaja juga konstan terjadi. Menurut Kusmiran (2012) perubahan psikologis yang terjadi pada remaja ini merupakan perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. Sifat remaja pada masa pubertas yang mempunyai keingintahuan yang besar, dapat berdampak baik dan buruk. Sifat ini dapat berdampak baik karena pada masa ini remaja akan mengetahui dan mencoba hal-hal maupun informasi baru yang akan

menambah wawasan dan pengalamannya di kemudian hari. Namun, dapat berdampak buruk karena pada masa remaja mayoritas akan menelan mentah-mentah informasi yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan hasil survey terhadap anak berusia 10-18 tahun di daerah JABODETABEK, didapatkan hasil bahwa 58,7 % remaja laki-laki merasa gelisah saat tubuh mereka mengalami perubahan. Hal ini terkadang membuat mereka karena kurang percaya diri. Dengan keresahan yang mereka alami, mereka mencoba untuk mencari tahu informasi yang terjadi melalui beberapa media. Tetapi, mereka berpendapat kurang mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan inginkan karena bagi mereka ada beberapa perubahan baik fisik maupun psikis yang membingungkan. Selain itu, informasi yang didapatkan belum tentu semua benar dan valid yang dapat berdampak buruk apabila remaja tidak memilah informasi yang di dapatkan melalui media.

Alasan tersebut menjadi landasan perancangan media informasi bagi remaja laki-laki yang sedang mengalami pubertas. Dengan perancangan media informasi melalui komunikasi yang tepat dan informasi yang valid kepada target dirasa efektif untuk menyampaikan informasi mengenai pubertas yang mereka butuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan masalah:

1. Berdasarkan hasil survey, mayoritas remaja laki-laki mengalami keresahan dan kurang percaya diri selama masa pubertas.
2. Mayoritas remaja laki-laki tidak mendapatkan informasi yang mereka inginkan dan diperlukan mengenai pubertas yang terjadi.

Maka dari itu, rumusan masalah:

Bagaimana perancangan media informasi mengenai pubertas remaja laki-laki?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam perancangan tugas akhir yang dilakukan antara lain:

1) Perancangan Media Informasi

Merancang media informasi sebagai upaya memberikan informasi mengenai pubertas yang dialami remaja laki-laki baik fisik maupun non-fisik dengan pengumpulan data yang valid bersama psikolog sehingga memberikan informasi yang aman bagi kesehatan.

2) Demografis

- a) Jenis Kelamin : Laki-laki
- b) Usia : 9 - 14 tahun (Remaja)
- c) Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (Primer)
Sekolah Menengah Atas (Sekunder)

3) Psikografis

- a) Remaja laki-laki yang mengalami pubertas serta memiliki sifat ingin tahu dan peduli terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
- b) Remaja laki-laki yang mengalami pubertas serta menerapkan gaya hidup sehat, baik mengkonsumsi makanan sehat, olahraga, maupun perawatan diri.

4) Geografis

- Negara : Indonesia
- Kota : JABODETABEK
Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah membuat website yang berisi informasi mengenai pubertas remaja laki-laki.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Melalui perancangan website pubertas bagi remaja laki-laki yang berisi informasi tentang tahap, perubahan fisik maupun psikologis, diharapkan akan memberikan manfaat bagi penulis, orang lain, dan universitas sebagai berikut:

1) Manfaat bagi Penulis

Perancangan tugas akhir sebagai media untuk membuktikan kemampuan penulis dalam menyelesaikan masalah secara kritis. Penulis juga dapat menerapkan ilmu dan keterampilan desain kedalam media dengan cara yang telah didapatkan selama masa pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara.

2) Manfaat bagi Orang Lain

Perancangan tugas akhir ini mampu membantu remaja laki-laki saat mengalami pubertas dalam tumbuh kembangnya. Dengan informasi yang didapatkan dari para ahli akan menghasilkan buku yang aman bagi kesehatan para remaja.

3) Manfaat bagi Universitas

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara sebagai panduan dan referensi mahasiswa/i Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara dalam perancangan buku sebagai media informasi.